

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Era globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam lanskap bisnis global, mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka. Fenomena ini, yang dikenal sebagai "*triple bottom line*", telah menjadi paradigma baru dalam menilai kesuksesan bisnis (Elkington, 2013). Di Indonesia, sebagai salah satu ekonomi berkembang terbesar di dunia, tantangan ini menjadi semakin relevan, terutama bagi sektor manufaktur yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional.

Perkembangan teknologi dan kesadaran konsumen yang semakin tinggi telah menciptakan tekanan baru bagi perusahaan untuk beroperasi secara lebih transparan dan bertanggung jawab. Munculnya konsep "Industri 4.0" dan "Ekonomi Sirkular" telah mengubah cara perusahaan memandang efisiensi dan keberlanjutan (Kementerian Perindustrian RI, 2018). Di sisi lain, perubahan iklim dan degradasi lingkungan menjadi isu global yang tidak bisa diabaikan, mendorong pemerintah dan masyarakat untuk menuntut peran lebih besar dari sektor swasta dalam mitigasi dampak lingkungan.

Dalam konteks Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi untuk mendorong praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan, seperti Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Inisiatif ini mencerminkan komitmen nasional terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan Perjanjian Paris tentang perubahan iklim. Namun, implementasi regulasi ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan manufaktur Indonesia.

Di tengah dinamika ini, profitabilitas tetap menjadi indikator kunci kinerja perusahaan dan perhatian utama para investor. Menurut (Kasmir, 2016),

profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjadi ukuran efektivitas manajemen perusahaan. Namun, dalam konteks bisnis modern, konsep profitabilitas telah berkembang melampaui perhitungan jangka pendek, mencakup juga keberlanjutan jangka panjang dan nilai tambah bagi masyarakat.

Ukuran perusahaan telah lama dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas. (Susilawati et al., 2012) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki akses lebih baik ke sumber daya dan pasar modal, yang dapat berdampak positif pada profitabilitas. Namun, hubungan ini menjadi lebih kompleks ketika faktor lingkungan dipertimbangkan. Perusahaan besar mungkin memiliki sumber daya lebih untuk investasi dalam teknologi ramah lingkungan, tetapi juga menghadapi pengawasan publik yang lebih ketat.

Dalam upaya mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam strategi bisnis, konsep akuntansi hijau (green accounting) muncul sebagai pendekatan inovatif. Menurut (Lako, 2018), penerapan akuntansi hijau tidak hanya membantu perusahaan dalam mengukur dan melaporkan dampak lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan efisiensi dan profitabilitas jangka panjang. Implementasi akuntansi hijau di Indonesia, meskipun masih bervariasi, menunjukkan tren positif seiring dengan meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan.

Kinerja lingkungan, sebagai manifestasi dari komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, juga menjadi faktor penting dalam evaluasi perusahaan. Penelitian (Setiawan dan Sustari, 2016) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, hubungan antara kinerja lingkungan dan profitabilitas masih menjadi subjek perdebatan dalam konteks industri manufaktur Indonesia.

Meskipun beberapa penelitian telah dilakukan, hasil yang diperoleh seringkali tidak konsisten. (Haninun et al., 2018) menemukan hubungan positif antara kinerja lingkungan dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia, sementara

studi lain seperti yang dilakukan oleh (Dewi dan Yasa, 2017) melaporkan hubungan yang tidak signifikan. Inkonsistensi ini menekankan perlunya penelitian lebih lanjut yang spesifik konteks, terutama mengingat dinamika regulasi lingkungan di Indonesia yang terus berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menginvestigasi pengaruh ukuran perusahaan, penerapan akuntansi hijau, dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Periode ini dipilih karena mencakup fase penting dalam implementasi regulasi lingkungan di Indonesia dan juga mencerminkan dinamika ekonomi terkini, termasuk dampak pandemi global.

Dengan menganalisis hubungan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi manajer, investor, dan pembuat kebijakan dalam memahami bagaimana faktor-faktor lingkungan dan karakteristik perusahaan berinteraksi untuk mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga berkelanjutan secara lingkungan, selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia.

## **1.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Variabel independen pada pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, penerapan akuntansi hijau, dan kinerja lingkungan.
2. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan.
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia), menyajikan laporan tahunan dan laporan berkelanjutan secara berturut-turut periode 2018-2020, serta menggunakan PROPER.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh penerapan akuntansi hijau terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan.
2. Untuk menganalisis apakah penerapan akuntansi hijau dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Untuk menganalisis apakah kinerja lingkungan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan literatur akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya dalam konteks hubungan antara ukuran perusahaan, akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan profitabilitas.
2. Memperkaya pemahaman teoritis tentang penerapan konsep triple bottom line dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia.

3. Menyediakan dasar empiris untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam era keberlanjutan.
4. Manfaat bagi Perusahaan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya penerapan akuntansi hijau dan peningkatan kinerja lingkungan dalam upaya meningkatkan profitabilitas dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait investasi lingkungan dan pengelolaan sumber daya perusahaan.
5. Manfaat bagi para investor dapat menyediakan informasi tambahan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama terkait dengan aspek keberlanjutan Perusahaan dan dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan.
6. Manfaat bagi regulator dapat memberikan masukan untuk pengembangan kebijakan dan regulasi yang mendorong praktik bisnis berkelanjutan di sektor manufaktur dan dapat membantu dalam evaluasi efektivitas kebijakan lingkungan yang ada terhadap kinerja keuangan Perusahaan.
7. Manfaat bagi Masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang peran perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan dapat mendorong pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kinerja lingkungan perusahaan dan dampaknya terhadap ekonomi.

Melalui manfaat-manfaat tersebut, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan praktik bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berkelanjutan secara lingkungan di Indonesia.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan teori-teori yang berhubungan dan mendukung penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis yang dirumuskan untuk penelitian ini.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis, metodologi penelitian, penentuan obyek penelitian, pengumpulan data, dan teknik pengolahannya, pengujian statistik dan definisi operasional variabel.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada bab II.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak yang terkait.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

## **LAMPIRAN**

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel dan gambar.